

PENGARUH KETENAGAKERJAAN, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI INDONESIA

Siska Demi Putri, Ali Anis, Mike Triani

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
siskademiputri74@gmail.com, alianis, miketriani

Abstract: *This research aims to determine (1) the effect of labor on social welfare in Indonesia, (2) the effect of government expenditure on social welfare in Indonesia, (3) the effect of road infrastructure on social welfare in Indonesia, (4) the effect of labor, government expenditure, and road infrastructure on social welfare in Indonesia. The method used in this study is Multiple Linear Regression. The research type is descriptive research while the data used is time series data from 1987-2016 obtained from documentation of Bank Indonesia, and BPS Indonesia. The results of this study indicate that (1) labor has a significant positive effect on social welfare in Indonesia (2) government expenditure has a significant positive effect on social welfare in Indonesia (3) road infrastructure has a significant positive effect on social welfare in Indonesia, (4) labor, government expenditure, and road infrastructure has a significant positive effect on social welfare in Indonesia.*

Keywords : Social Welfare, Labor, Government Expenditure, Road Infrastructure

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, (2) pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, (3) pengaruh infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, (4) pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, untuk melihat sejauhmana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif sementara data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1988-2017 yang diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia, dan BPS Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (2) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (3) infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. (4) tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Kata kunci : Kesejahteraan masyarakat, Tenaga kerja, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur jalan

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupan masyarakat

(Todaro, 2006). Todaro mengemukakan fungsi kesejahteraan $W=W(Y,I,P)$ dimana Y pendapatan perkapita, I ketimpangan, P kemiskinan absolute. Berkaitan dengan fungsi tersebut kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun ketimpangan dan kemiskinan absolut berhubungan negatif dengan kesejahteraan (Meri, 2018). Pandangan tersebut menunjukkan kesejahteraan yang ditunjukkan melalui pendapatan perkapita yang tinggi, ketimpangan dan kemiskinan absolut yang rendah.

Adapun pendapatan masyarakat yang baik menunjukkan kesejahteraan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan produktifitas. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur jalan karena dapat mendorong mengentaskan kemiskinan, memperbaiki kesehatan dan pendidikan, serta mendorong produktivitas yang nantinya berimplikasi terhadap pendapatan perkapita yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu ketenagakerjaan yang dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 67,88% begitu pula dengan laju yang menurun sebesar -0,67%. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pendapatan perkapita tahun 2012 yang meningkat menjadi Rp.31.100.858,74 dengan laju sebesar 4,61%. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kesejahteraan tahun 2012. Sejalan dengan tahun 2012, pada tahun 2015 tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 65,76% dengan laju sebesar -1,27%, hal ini bertentangan dengan kondisi pendapatan perkapita tahun 2015 yang meningkat menjadi Rp. 34.764.315,77 dengan laju 3,56%. kondisi ini dikarenakan ketenagakerjaan dimana daya serap tenaga kerja menurun yang dapat dilihat melalui penurunan tingkat partisipasi angkatan kerja, peningkatan pekerja penuh dan pekerja paruh waktu, namun pengangguran penuh, dan setengah pengangguran meningkat (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kesejahteraan pada tahun 2015. Adapun hubungan negatif tenaga kerja terhadap kesejahteraan baik pada tahun 2012 maupun tahun 2015 bertentangan dengan teori output barang dan jasa (Mankiw,46-47) suatu perekonomian bergantung pada modal dan tenaga kerja dimana $Y=f(K,L)$ pandangan tersebut secara tidak langsung menunjukkan pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Selain itu bertentangan dengan model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2007).

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulandari (2019) TPAK berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini karena faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, dan kesempatan kerja sangat terkait dengan tingkat partisipasi angkatan kerja dimana partisipasi angkatan kerja

wanita meningkatkan rasio pada masyarakat namun hal ini belum diikuti dengan kesejahteraan yang lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.491.490 dengan laju menurun sebesar 15,17%, hal ini sejalan dengan pendapatan perkapita yang meningkat menjadi sebesar Rp.31.100.858,74 dengan laju 4,61% . Kondisi ini dikarenakan stimulus fiskal melalui belanja pemerintah terutama belanja modal. Adapun dalam menyokong perkonomian subsidi ditingkatkan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2012) namun kurang optimalnya belanja pemerintah, serta serapan belanja lebih rendah dari pada yang di anggarkan menyebabkan laju pertumbuhan melambat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan pada tahun 2012. Sementara pengeluaran pemerintah tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.806.515 dengan laju sebesar 1,66%, hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang menjadi sebesar Rp. 34.764.315,77 dengan laju 3,56%. Peningkatan pengeluaran pemerintah dikarenakan kebijakan stimulus fiskal berupa peningkatan belanja pemerintah dengan pengalihan subsidi menjadi belanja produktif, peningkatan belanja barang dan jasa, belanja pegawai (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan pada tahun 2015. Adapun hubungan positif pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan baik pada tahun 2012 maupun tahun 2015 sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi keynes, dimana kebijakan fiskal digunakan untuk menstabilkan tingkat output, salah satu bentuk kebijakan fiskal yaitu pengeluaran pemerintah $Y=C,I,G,NX$ dimana secara tidak langsung menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Menurut Manoi (2015) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini karena pengeluaran pemerintah digunakan sebagai alokasi dalam pemerataan kesejahteraan.

Selanjutnya infrastruktur jalan juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Panjang jalan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 501.969 km dengan laju yang juga meningkat sebesar 1,94%. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita menjadi Rp.31.100.858,74 dengan laju 4,61%. Adapun peningkatan infrastruktur jalan dikarenakan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2012) investasi meningkat dimana pemerintah terus mendorong pembangunan infrastruktur, maraknya proyek pembangunan infrastruktur terutama dikawasan timur Indonesia, namun masih terkendala berbagai persoalan terutama kendala pembebasan lahan menyebabkan realisasi infrasruktur jalan mengalami sedikit peningkatan atau perlambatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan tahun 2012. Sementara infrastruktur jalan tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 529.073 km panjang jalan dengan laju sebesar 2,09%, hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita menjadi Rp. 34.764.315,77 dengan laju sebesar 3,56%. Peningkatan infrastruktur jalan dikarenakan peningkatan kegiatan konstruksi dengan pembangunan sejumlah proyek

infrastruktur skala besar, salah satunya berupa pembangunan jalan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015). Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan tahun 2015. Adapun hubungan positif infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan baik tahun 2012 maupun pada tahun 2015 sesuai dengan teori infrastruktur sebagai salah satu sarana pendorong perekonomian, adapun infrastruktur ditunjukkan melalui investasi $Y=C,I,G,NX$ dimana secara tidak langsung menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Menurut Taslim, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan kesejahteraan antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral didasarkan kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kegiatan produksi dan pemasara pada skala lokal, regional, dan global (Devani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui perlunya upaya menjaga kesejahteraan tidak hanya dengan memperhatikan pendapatan per kapita masyarakat namun juga dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait berupa tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur jalan. Hal ini menjadi landasan penulis dalam mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia”**.

TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan

Todaro mengemukakan fungsi kesejahteraan $W=W(Y,I,P)$ dimana Y pendapatan perkapita, I ketimpangan, P kemiskinan absolut. Berkaitan dengan fungsi tersebut kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun ketimpangan dan kemiskinan absolut berhubungan negatif dengan kesejahteraan (Meri, 2018).

Pandangan tersebut menunjukkan kesejahteraan yang ditunjukkan melalui pendapatan perkapita yang tinggi, ketimpangan yang rendah, dan kemiskinan absolut yang rendah. Menurut Boediono, dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin pada peningkatan output per kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Syarifudin, 2011)

Cara menghitung pendapatan perkapita adalah menjumlahkan pendapatan seluruh penduduk suatu negara pada tahun tertentu. Kemudian, dibagi dengan jumlah penduduk negara yang bersangkutan pada periode tahun yang sama. Jika di formulasikan sebagai berikut:

$$GDP \text{ Perkapita} = \frac{PDB \text{ (Product Domestic Bruto)}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Pengaruh Ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan masyarakat

Ketenagakerjaan ternyata berpengaruh terhadap kesejahteraan. Adapun ketenagakerjaan yang dilihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi tenaga kerja yang tentunya menimbulkan peningkatan penerimaan berupa gaji atau upah dan menunjukkan kesejahteraan yang meningkat. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Sukirno, 2010).

Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu Negara secara keseluruhan (Mankiw,2007).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno,2008). Menurut (Todaro,2000) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan

Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahapan pembangunan ekonomi (Mangkoesobroto,2001:170).

Dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintahpun akan meningkat. Peran pemerintah menjadi semakin besar terutama disebabkan pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, rekreasi, kebudayaan, dan sebagainya (mangkoesobroto guritno, 171)

Teori pertumbuhan ekonomi keynes, dimana kebijakan fiskal digunakan untuk menstabilkan tingkat output, salah satu bentuk kebijakan fiskal yaitu pengeluaran pemerintah $Y=C,I,G,NX$ Pandangan tersebut secara tidak langsung menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui pengaruhnya terhadap output.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Kesejahteraan

Menurut Keynes infrastruktur sebagai salah satu sarana pendorong perekonomian, adapun infarstruktur dipandang melalui investasi. $Y= C,I,G,NX$ Menurut Kurniawan (2014) infrastruktur jalan mempengaruhi kesejahteraaan masyarakat, kondisi permukaan jalan sangat signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di suatu wilayah. Peningkatan kualitas permukaan jalan akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari 1988-2017. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya digunakan analisis model Regresi Linier Berganda. Pengujian analisis ini dilakukan melalui program Eviews 8.

Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat, dalam penelitian ini diukur dari pendapatan perkapita atas dasar harga konstan dalam bentuk rupiah mulai tahun 1988-2017 di Indonesia.
Ketenagakerjaan	Ketenagakerjaan dilihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan sejumlah orang pada usia produktif dan melakukan aktifitas guna memperoleh pendapatan baik berupa gaji maupun upah yang mempengaruhi pendapatan perkapita dan mengindikasi kondisi kesejahteraan, TPAK dilihat dari tahun 1988-2017 dalam satuan persen
Pengeluaran Pemerintah	Pengeluaran pemerintah merupakan besarnya total dari pengeluaran pemerintah, dalam bentuk campur tangan pemerintah dalam upaya meningkatkan pemerataan pendapatan. Pengeluaran pemerintah dilihat dari tahun 1988-2017 dalam satuan miliar rupiah
Infrastruktur Jalan	Infrastruktur jalan adalah infrastruktur yang berperan dalam kegiatan perekonomian. Infrastruktur jalan diukur dengan total panjang jalan di Indonesia. Diukur dari tahun 1988-2017 dalam satuan km.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 1.3 pengaruh ketenagakerjaan(X1), pengeluaran pemerintah(X2), dan infrastruktur jalan(X3) terhadap kesejahteraan masyarakat(Y) di Indonesia tahun 1988-2017. Ketenagakerjaan (X1) berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) di Indonesia dengan koefisien regresi sebesar -0.0056. kondisi ini menunjukkan bila ketenagakerjaan(X1) mengalami peningkatan sebesar 1 persen sementara variabel lain dianggap tidak terpengaruhi atau tetap, maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan menurun sebesar 0.0056 persen.

Pengeluaran pemerintah (X2) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.0449. kondisi ini menunjukkan bila pengeluaran pemerintah(X2) mengalami peningkatan sebesar 1 persen sementara variabel lain dianggap tidak terpengaruhi atau tetap, maka kesejahteraan masyarakat (Y) mengalami meningkat sebesar 0.0449 persen.

Infrastruktur jalan (X3) berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Y), dengan koefisien regresi sebesar 1.0258. kondisi ini menunjukkan bila infrastruktur jalan(X3) mengalami peningkatan sebanyak 1 persen sementara variabel lain dianggap tidak terpengaruhi atau tetap, maka kesejahteraan masyarakat(Y) mengalami peningkatan sebesar 1.0258 persen..

Uji Asumsi Klasik

Pengujian melalui Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas menunjukkan tidak terjadi pelanggaran pada asumsi klasik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1.3 koefisien determinasi R-squared sebesar 0,967 (96,7%), hal ini berarti bahwa 96,7% variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dijelaskan oleh variabel ketenagakerjaan (X1), Pengeluaran pemerintah(X2), dan infrastruktur jalan(X3) secara bersama-sama. Sisanya sebesar 3,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak diteliti oleh peneliti.

Uji t

Hipotesis Pertama

Pada tabel 1.3 diperoleh nilai $t_{statistik}$ ketenagakerjaan sebesar $-2.092 < t_{statistik} < -2.056$ atau $prob.t_{statistik} < 0.0463 < \alpha$ sebesar 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ketenagakerjaan(X1) terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia(Y).

Hipotesis Kedua

Pada tabel 1.3 diperoleh nilai $t_{statistik}$ pengeluaran pemerintah sebesar $2,774 > t_{statistik} > 2,056$ atau $prob. T_{statistik} < 0,0101 < \alpha$ sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia(Y).

Hipotesis Ketiga

Pada tabel 1.3 diperoleh nilai $t_{statistik}$ infrastruktur jalan sebesar $10.63 > t_{statistik} > 2,056$ atau $prob. T_{statistik} < 0,0000 < \alpha$ sebesar 5 %, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara infrastruktur jalan(X3) terhadap kesejahteraan masyarakat di indonesia (Y).

Uji F

Dari tabel 1.3 dapat dilihat nilai F_{hitung} yaitu 358.83 \geq dari nilai F_{tabel} yaitu 2.98 atau nilai prob F-test sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak sementara H_a diterima, dimana ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah dan infrastruktur jalan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh ketenagakerjaan (X1) terhadap Kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Y)

Hasil estimasi yang ada pada tabel 1.3 dilihat bahwa perubahan ketenagakerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dan nilai signifikan 0.0463 dan Koefisien regresi yang bernilai negative yaitu -0.0056 sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan apabila ketenagakerjaan meningkat sebesar 1 persen maka kesejahteraan masyarakat akan turun sebesar 0.0056 persen.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Alexandra hukom, dimana ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. hal ini bererti bahwa semakin tinggi kesempatan kerja akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara menurut Astriana Widayastuti (2012) bahwa produktivitas pekerja berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga karena dapat berpengaruh secara langsung melalui pendapatan yang diukur dengan pembagian upah dan jam kerja.

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulandari (2019) TPAK berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan. Hal ini karena faktor demokrafi seperti umur, jenis kelamin, dan kesempatan kerja sangat terkait dengan tingkat partisipasi angkatan kerja dimana partisipasi angkatan kerja wanita meningkatkan rasio pada masyarakat namun hal ini belum diikuti dengan kesejahteraan yang lebih baik.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1.3 bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan nilai signifikan 0.010 dan nilai koefisien regresi 0.044 sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan apabila pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 persen maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0.044 persen.

Menurut Manoi (2015) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini karena pengeluaran pemerintah digunakan sebagai alokasi dalam pemerataan kesejahteraan. Sementara menurut Nasir dan dkk (2015) pengeluaran pemerintah beperngaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional.

Pengaruh Infrastruktur Jalan (X3) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1.3 bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, dengan nilai signifikan 0.000 dan nilai koefisien regresi 1.025. hal ini menunjukkan apabila infrastruktur jalan meningkat sebesar 1 km maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 1,025km.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rony Kurniawan(2018) dimana infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Sementara mendukung dengan teori Sadono Sukirno dan Faisal Basri. Infrastruktur ekonomi menjadi daya dorong terhadap kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Basir (2002) dalam bukunya menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur menjadi alat pemerintah untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dimana peningkatan ketersediaan infrastruktur jalan berupa penambahan kuantitas serta peningkatan kualitas. Adapun infrastruktur jalan meningkat akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat, dikarenakan infrastruktur jalan akan member kemudahan dalam arus perekonomian sehingga mendorong peningkatan pendapatan perkapita yang mengindikasi peningkatan kesejahteraan.

SIMPULAN

Secara parsial variabel ketenagakerjaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sementara secara parsial variabel pengeluaran pemerintah dan variabel infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sedangkan Secara bersama-sama variabel ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012*. Bank Indonesia. Jakarta
- Bank Indonesia, 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015*. Bank Indonesia. Jakarta
- Kurniawan, rony. 2018. Infrastruktur public menjadi determinasi penting terhadap peningkatan pendapatan perkapita(studi kasus di Kabupaten Ngajuk). Jurnal
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi diDunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

- Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Terjemahan Haris Munandar). Erlangga. Jakarta.
- Ulandari, Ida Ayu Nilam dan Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan dan Kesejahteraan Daerah Kabupaten/Kota Propinsi Bali. Universitas Udayana Bali. Jurnal

LAMPIRAN

Tabel 1.2 Pendapatan perkapita, TPAK, Pengeluaran Pemerintah, dan Infrastruktur Jalan

Tahun	Pendapatan Perkapita (Y)	TPAK (X1)	Pengeluaran Pemerintah (X2)	Infrastruktur Jalan (X3)
1988	13967503.18	57.6	32990	241417
1989	14736698.3	56.8	38165	258487
1990	15524808.84	57.3	39754	275661
1991	16312080.88	57.1	44581	299585
1992	17080679.13	57.3	52048	309642
1993	17893758.64	56.6	57833	325228
1994	18938667.09	58.0	62607	347434
1995	20181461.43	56.6	65342	359751
1996	21436330.82	66.9	82221	370405
1997	22120121.65	66.3	109302	371848
1998	18945761.85	66.91	172670	374196
1999	18831056.96	67.22	44581	348392
2000	19486793.74	67.76	221466	348083
2001	19922358.88	68.60	341563	352762
2002	20538085.98	67.76	322180	357026
2003	21231561.88	67.86	376505	357959
2004	22002459.14	67.54	427177	372928
2005	22946275.58	68.02	509632	391008
2006	23888797.35	66.16	667129	406569
2007	25070448.45	66.69	757650	421535
2008	26228711.51	67.18	985731	437759
2009	27080443.65	67.23	937397	476337
2010	28383630.91	67.72	1042117	487314
2011	29731348.32	68.34	1294999	492398
2012	31100858.74	67.88	1491410	501969
2013	32391939.74	66.9	1650564	508000
2014	33570728.79	66.6	1777183	517753
2015	34764315.77	65.76	1806515	529073
2016	36071347.59	66.34	1864275	537838
2017	37456481	66.67	2007352	539353

Sumber : 1. Bank Indonesia, 2. BPS Indonesia, 3. World Bank

Tabel 1.3 Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 07/29/19 Time: 09:43

Sample: 1988 2017

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.537010	1.080204	3.274389	0.0030
X1	-0.005636	0.002693	-2.092593	0.0463
LOG(X2)	0.044921	0.016192	2.774263	0.0101
LOG(X3)	1.025823	0.096493	10.63108	0.0000
R-squared	0.976417	Mean dependent var		16.93941
Adjusted R-squared	0.973696	S.D. dependent var		0.275457
S.E. of regression	0.044675	Akaike info criterion		-3.255246
Sum squared resid	0.051892	Schwarz criterion		-3.068419
Log likelihood	52.82868	Hannan-Quinn criter.		-3.195478
F-statistic	358.8348	Durbin-Watson stat		1.301863
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Data Dengan Eviews 8, 2019